

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Abstract

Background: At the end of 2019, humanity around the world was shaken by the corona virus pandemic which created panic everywhere. Virus corona is a virus that attacks the respiratory system. Anxiety (Anxiety) is a manifestation and various mixed emotional processes that occur when experiencing emotional stress (frustration) and inner conflict.

Purpose: To describe the level of student anxiety during the COVID-19 pandemic.

Method: A descriptive method. Respondents of all students of the Baitul Wisdom akper according to the tena are 95 people on 28-31 May 2021 The instrument used to measure the level of anxiety using the Hi-A questionnaire.

Results: 20 student did not experience anxiety (21%), mild anxiety 59 students (62%), moderate anxiety 11 students (12%), severe anxiety 5 students (5%). financial anxiety with a total of with a total of 59 students (62%) and the least is the level of severe anxiety with a total 5 students (5%).

Conclusion: Students experience anxiety when facing the covid-19 pandemic.

Keyword: Anxiety; Covid-19; Students.

Pendahuluan: Umat manusia diseluruh dunia Akhir tahun 2019 digoncang dengan pandemi virus corona yang membuat kepanikan dimana-mana. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Kecemasan (Ansietas) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

Metode: Deskriptif, responden seluruh mahasiswa akper baitul hikmah yang sesuai dengan kriteria berjumlah 95 orang pada tanggal 28-31 Mei 2021. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner Hrs-A.

Hasil: Mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 mahasiswa (21%), kecemasan ringan sebanyak 59 mahasiswa (62%), kecemasan sedang sebanyak 11 mahasiswa (12%), kecemasan berat sebanyak 5 mahasiswa (%). mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecemasan ringan dengan jumlah 59 mahasiswa (62 %) dan yang paling sedikit yaitu tingkat kecemasan berat dengan jumlah 5 mahasiswa (5%).

Simpulan: Mahasiswa mengalami kecemasan saat menghadapi pandemi covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Kecemasan; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Umat manusia awal tahun 2020 di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Virus Corona yang membuat kepanikan dimana- mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Data *World Health Organization* (WHO) 1 Maret 2020 terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret sejumlah 2 kasus, untuk mencegah penyebarannya dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di Indonesia. Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.

Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan menyusui (Safrizal, 2020).

Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh dkk, tentang kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, didapatkan hasil bahwa masyarakat mengalami kecemasan umum, panik, sosial dan *obsessive* (Muyasaroh, et al, 2020). Kata kecemasan atau disebut *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2015). Kecemasan adalah suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif (Prawirohusodo & Wijayanti 2017). Data *World Health Organization* (WHO, 2020), mengatakan jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di seluruh dunia hingga 25 Desember 2020 adalah 79.734.164 kasus, dari jumlah itu sebanyak 1.749.528 orang meninggal, dan 56.129.147 orang sembuh. 5 negara kasus tertinggi *Covid-19* yaitu Amerika Serikat 19.111.326 kasus, India 10.14.468, Brazil 7.425.593 kasus, Rusia 2.963.688 kasus, dan Prancis 2.527.509 kasus. Data yang dirilis Satgas Percepatan Penanganan *Covid-19* Republik Indonesia, mengatakan jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* hingga 25 Januari 2021 yaitu sebanyak 999.256 kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 809.488 sembuh dan meninggal sebanyak 28.132 kasus. Data *Covid-19* terbaru di Provinsi Lampung sendiri yaitu sebanyak 9.084 kasus, dengan angka kesembuhan sebanyak 6.310, dan angka kematian sebanyak 477 kasus. Menurut organisasi *World Health Organization* (WHO, 2020) lebih dari 700 juta orang di seluruh dunia (3.6% dari populasi) menderita kecemasan. sementara itu jumlah penderita depresi sebanyak 522 juta orang diseluruh dunia dan hampir separuhnya berasal dari Wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Maulidiansyah (2017), terkait dengan mahasiswa di Lampung dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 60% mengalami kecemasan sedang, dan 15% mengalami kecemasan berat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik cemas ringan, sedang maupun berat. Wabah *Covid-19* semakin meluas dan jumlah pasien positif *Covid-19* bertambah dengan cepat, hal tersebut dapat menimbulkan rasa takut, cemas dan panik (Muyasaroh, 2020).

Mahasiswa sering mengalami gangguan cemas salah satunya adalah akibat dari faktor psikososial, dimana mahasiswa merespon secara tidak tepat dan akurat terhadap stressor misalnya terhadap situasi lingkungan yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 februari 2021 pada 10 mahasiswa, 7 dari 10 mahasiswa

mengatakan takut keluar rumah untuk beraktivitas karena takut tertular virus Corona. Selain itu mereka merasa cemas karena semua aktivitas kegiatan perkuliahan menjadi terganggu. Mahasiswa banyak yang mengalami gangguan seperti mual muntah, sering BAK, jantung berdebar, perasaan lemah, sering nyeri otot, sakit kepala dan gelisah. Mahasiswa seharusnya mampu mengatasi kecemasan yang dialami, sehingga kegiatan belajar di kampus dapat dihadapi dengan baik. Pada kenyataanya tidak semua mahasiswa mampu mengatasi masalah kecemasan tersebut.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deksripsi suatu keadaan secara objektif. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung yang berjumlah 98 mahasiswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dapat diisi langsung oleh responden atau tanyakan secara lisan kepada reponden melalui wawancara dan yang mengisi kuesioner itu adalah interviewers berdasarkan jawaban lisan dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala kecemasan Hamilton. *Hamilton Anxiety Scale* (Ham-A) merupakan kuesioner skala kecemasan yang terdiri dari 14 pertanyaan tentang suasana hati, ketegangan, ketakutan, insomnia, konsentrasi, depresi, tonus otot, sensori somatik, gejala kardiovaskuler, gejala sistem respirasi, gejala sistem gastrointestinal, gejala sistem genitourinaria, gejala otonom dan perilaku. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-31 Mei 2021.

Prosedur pengumpulan data adalah tahap persiapan (Mengurus perizinan dengan institusi Akademi Keperawatan Baitul Himah Bandar Lampung untuk melakukan penelitian, menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian pada institusi Akademi Keperawatan Baitul Himah Bandar Lampung untuk melakukan penelitian, persiapan responden sesuai kriteria inklusi). Tahap pelaksanaan (mengucapkan salam, bina hubungan saling percaya, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada mahasiswa, menjelaskan kepada mahasiswa tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, meminta tanda tangan *inform consent* pada mahasiswa,

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v2i2.1271

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

membagikan kuisioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* kepada responden untuk diisi, melaksanakan pengolahan data, menyajikan pengolahan dalam bentuk deskriptif). Pengolahan data ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti berdasarkan aspek: *Editing* (penyuntingan data), *coding*, *Data entry*

(memasukkan data), *Cleaning* (pembersihan data), *Tabulating* (tabulasi). Etik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan Data), *Beneficience* (Berbuat Baik), *Non-Maleficience* (Tidak Merugikan), *Justice* (Keadilan).

HASIL

Tabel. Tingkat Kecemasan Responden (N=95)

Tingkat Kecemasan	Hasil
Tidak Cemas	20/21.0
Cemas Ringan	59/62.0
Cemas Sedang	11/12.0
Cemas Berat	5/5.0

Sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, yaitu sebanyak 59 orang (62.0%). Ini menunjukkan bahwa walaupun kecemasan masih dalam taraf ringan, namun perlu diperhatikan agar tidak berkembang menjadi kecemasan yang lebih berat. Sebanyak 20 responden (21.0%) tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil individu mampu mengelola emosinya dengan baik atau berada dalam kondisi lingkungan yang mendukung stabilitas psikologis. Sebanyak 11 responden (12.0%) mengalami kecemasan sedang. Tingkat ini sudah mulai menunjukkan gejala yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Sebanyak 5 responden (5.0%) mengalami kecemasan berat. Ini merupakan kelompok yang paling berisiko dan kemungkinan membutuhkan intervensi psikologis atau medis secara profesional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa muda (20-21 tahun) dengan jumlah responden 63 orang (66%). Hal ini sejalan dengan teori Stuart (2000) dalam Utomo (2015), pada faktor penyebab terjadinya kecemasan salah satunya karena usia yaitu usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 61 responden mahasiswa (64%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak

34 responden mahasiswa (36%). Hal ini sejalan dengan Power dalam Myers (1983) mengatakan perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh (2020) dan Rakhmawati (2017) yang juga mendapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki saat melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan. Berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tinggal di rumah masing-masing, dan tinggal di asrama akademi keperawatan baitul hikmah. Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja, sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungan (Muyasaroh, 2020). Berdasarkan wawancara dan pengisian kuisioner dengan responden yang ditemui di kampus, diperoleh mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 mahasiswa, kecemasan ringan sebanyak 10 mahasiswa, kecemasan sedang sebanyak 5 mahasiswa, dan kecemasan berat sebanyak 1 mahasiswa, mereka mengatakan bahwa kondisi pandemic covid-19 membuat mereka merasa tidak aman, tidak nyaman dan cemas, karena jarak lingkungan tempat tinggal dengan tujuan mereka pergi (kampus, pasar, tempat tinggal teman) dan jenis transportasi yang mereka gunakan (angkot/ojek) mengharuskan mereka dengan

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v2i2.1271

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

orang lain dan hal inilah yang membuat mereka cemas. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di rumah masing-masing mayoritas tidak mengalami kecemasan dan kecemasan ringan, karena mereka yang tinggal di rumah bersama keluarga mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga tentang rasa cemas yang dihadapi.

Kecemasan ringan yang dialami sebagian besar mahasiswa dapat menjadi indikasi stres adaptif, yang masih dalam tahap wajar. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kecemasan ini bisa meningkat menjadi lebih serius. Mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang hingga berat berisiko mengalami gangguan konsentrasi, penurunan performa akademik, hingga gangguan psikologis lainnya. Dukungan psikososial dari lingkungan kampus, seperti penyuluhan kesehatan mental, konseling online, serta fleksibilitas kebijakan akademik sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama masa pandemi.

Pandemi COVID-19 telah menjadi krisis global yang berdampak luas, tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis, termasuk tingkat kecemasan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 95 mahasiswa yang menjadi responden, sebagian besar mengalami kecemasan ringan (62%), sementara 21% tidak mengalami kecemasan, dan sisanya mengalami kecemasan sedang (12%) dan kecemasan berat (5%). Tingginya persentase mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan menunjukkan bahwa pandemi ini menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpastian yang signifikan dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Pergeseran dari sistem pembelajaran tatap muka ke daring memaksa mahasiswa untuk beradaptasi dalam waktu singkat. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas memadai (internet stabil, perangkat elektronik, lingkungan belajar yang mendukung), yang menyebabkan stres akademik. Ancaman tertular virus, serta kekhawatiran terhadap kesehatan anggota keluarga, terutama orang tua dan lansia, dapat memicu rasa takut dan kecemasan berlebihan. Banyak mahasiswa berasal dari keluarga yang terdampak secara ekonomi selama pandemi. Penurunan pendapatan keluarga bisa menyebabkan kecemasan terkait biaya kuliah dan kebutuhan hidup. Pembatasan sosial menyebabkan mahasiswa kehilangan interaksi sosial, kegiatan organisasi, dan hiburan yang biasanya menjadi pelampiasan stres.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang dan

berat merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus. Gejala kecemasan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, tidur, motivasi belajar, dan bahkan memicu gangguan kesehatan mental jangka panjang seperti depresi atau gangguan panik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan gangguan kecemasan pada kelompok usia muda selama pandemi. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan psikososial, seperti layanan konseling kampus, edukasi kesehatan mental, dan strategi coping (penanggulangan stres) agar mahasiswa dapat mengelola kecemasan dengan baik. Pihak kampus juga diharapkan dapat: Menerapkan kebijakan akademik yang fleksibel; Mendorong komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa; Menyediakan layanan psikologi secara daring; Mengadakan webinar atau pelatihan coping stress untuk mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan, dan sebagian lainnya mengalami kecemasan sedang hingga berat. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi psikologis mahasiswa, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Institusi pendidikan perlu meningkatkan layanan kesehatan mental, memberikan edukasi mengenai manajemen stres, serta menciptakan lingkungan akademik yang suportif untuk membantu mahasiswa mengelola kecemasan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. A., Ryan, T., Gray, D. L., & McInerney, D. M. (2014). *Social media use and social connectedness in adolescents: The positives and the potential pitfalls. Australian Educational and Developmental Psychologist, n.p.*
- Choeron, R. C., & Ka'arayeno, A. J. (2022). *Managing anxiety in the middle of the COVID-19 pandemic. Journal of Community Service for Health, 3(2), 25–28.*

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v2i2.1271

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2021). Kecemasan mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67–82.
- Chusnul Choeron, R., & Ka'arayeno, A. J. (2022). *Managing anxiety in the middle of the COVID-19 pandemic. Journal of Community Service for Health*, 3(2), 25–28.
- Fischer, C., & McLean, R. (2020). *Stress and sleep affect each other: Review for college population during COVID-19. Journal of Sleep Research*, n.p.
- Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., & Mao, Y. (2020). *Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. PLOS ONE*, 15(4), e0231924.
- Hambali, I., & Wahyuni, F. (2022). *Tingkat ansietas mahasiswa Indonesia selama pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 1–10. Retrieved from: <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1363> *ejournal.uki.ac.idjournal.ppnijateng.org*
- Herawati, K., & Gayatri, D. (2023). *The correlation between sleep quality and levels of stress among students in Universitas Indonesia. Enfermeria Clínica*, n.p.
- Iqbal Pramukti, Strong, C., Sitthimongkol, Y., Setiawan, A., Pandin, M. G. R., Yen, C. F., Lin, C. Y., Griffiths, M. D. (2020). *Anxiety and suicidal thoughts during the COVID-19 pandemic: Cross-country comparative study among Indonesian, Taiwanese, and Thai university students. Journal of Medical Internet Research*, 22(12), e24487.
- Kusumastuti, N. A., & Susilowati, Y. (2021). *Management of anxiety during distance learning throughout COVID-19 pandemic in senior high school. JCES (Journal of Character Education Society)*, n.p. Retrieved from: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/5804> *Jurnal UMMAT*
- Limanda, C. F., Purnawati, S., Adiputra, L. M. I. S. H., & Tirtayasa, K. (2021). *Factors affecting medical students' stress during COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, n.p.
- Misirilis, N., Zwaan, M. H., & Weber, D. (2020). *International students' loneliness, depression and stress levels in COVID-19 crisis: The role of social media and the host university. arXiv*.
- Nurul Romadhona, S. F., Raden G. Ibnusantosa, & Titik Respati. (2021). *Level of depression, anxiety, and stress of college students in Indonesia during the pandemic COVID-19. Global Medical and Health Communication*, n.p. Retrieved from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/8337> *E-Journal Unisba*
- Pertiwi, S. T., Moeliono, M. F., & Kendhawati, L. (2021). *Depresi, kecemasan, dan stres remaja selama pandemi COVID-19. Jurnal Al-AZHAR Indonesia Seri Humaniora*, 6(2), n.p.
- Prabawaningrum, A. B., Nurdyanto, F. A., Putri, A. B., & Harjanti, E. P. (2023). *Student career anxiety during the COVID-19 pandemic: A phenomenological exploration. Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 20(2), 159–173.
- Syifa, N., Purborini, N., Rachmawati, H., Agung Nugrahening Sumadi, F., & Muhammad, I. (2023). *Depression, anxiety, and stress among health college students during COVID-19 outbreak and online education. Journal of Public Health and Development*, 21(3), 192–206.
- Thukral, S., Sangwan, S., Chatterjee, A., & Dey, L. (2020). *Identifying pandemic-related stress factors from social-media posts – Effects on students and young adults. arXiv*. Retrieved from: <https://arxiv.org/abs/2012.00333> *arXiv*
- Tiyas, R. R., & Utami, M. S. (2021). *Online learning saat pandemi COVID-19: Stres akademik terhadap subjective well-being dengan adaptive coping sebagai mediator. Gadjah Mada Journal of Psychology*, n.p.

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v2i2.1271

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi covid-19

Wallace, D., Boynton, M., & Lytle, L. (n.d.). *Multilevel analysis exploring the links between depression and sleep problems among two-year college students*. *Journal of American College Health*, n.p.

Yamamura, E., & Tsutsui, Y. (2021). *Impact of closing schools on mental health during the COVID-19 pandemic: Evidence using panel data from Japan*. *arXiv*.

Sri Suharti*, Feni Elda Fitri, Maya Nurlisan

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespondensi Penulis: Sri Suharti. *Email: srisuharti1977@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v2i2.1271